

TESIS

**PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 14 PALEMBANG**



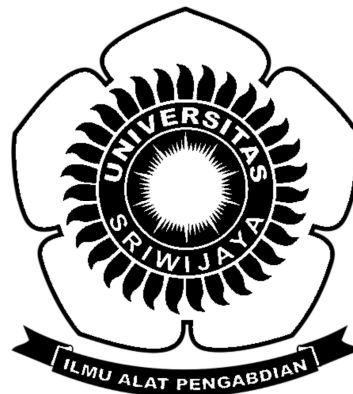
**RIKA WAHYUNI
07022682125009**

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

TESIS

PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Sains (M.Si)
Pada
Program Studi Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama Sosiologi Pendidikan
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sriwijaya



RIKA WAHYUNI
07022682125009

**PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 14 PALEMBANG**

Oleh:
RIKA WAHYUNI
07022682125009

Palembang, Desember 2024

Pembimbing I



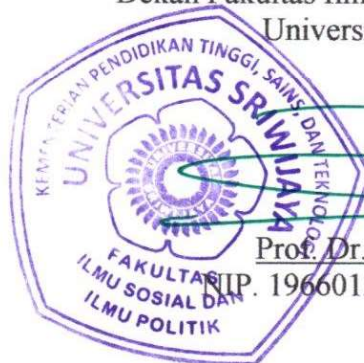
Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 19800211 200312 2 003

Pembimbing II



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 19650712 199303 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 19660122 199003 1 004

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 PALEMBANG" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Tesis Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 4 Desember 2024.

Palembang, Desember 2024

Ketua:

- 1 Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP. 19800211 200312 2 003


(.....)

Anggota:

- 2 Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum.
NIP. 19650712 199303 1 003


(.....)

- 3 Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si.
NIP. 19651117 199003 1 004


(.....)

- 4 Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.
NIP. 19800911 200912 1 001


(.....)

- 5 Dr. Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos., M.Si.
NIP. 19860531 200812 2 004


(.....)

Mengetahui,
Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Koordinator Program Studi,
Magister Sosiologi



Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 19650712 199303 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Wahyuni
NIM : 07022682125009
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandar-Agung, 19 November 1982
Program Studi : Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama : Sosiologi Pendidikan
Judul Tesis : Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.**
- 2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.**

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 23 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Rika Wahyuni
NIM. 07022682125009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Wahyuni
NIM : 07022682125009
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandar-Agung, 19 November 1982
Program Studi : Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama : Sosiologi Pendidikan
Jenis karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty- Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : 23 Desember 2024
Yang Menyatakan



Rika Wahyuni
NIM. 07022682125009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Ilmu memberi kita pengetahuan, tetapi adab mengajarkan kita bagaimana menggunakannya dengan bijak”

Saya persembahkan Tesis ini kepada.

1. Bapak Sokirin dan ibu Rusmiliati, orang tua tersayang.
2. Suami tercinta Didiek Prasetya, M.Sn dan keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis selama proses perkuliahan.
3. Anak-anak tersayang Raisa Putri Prasetya dan Rasya Fariq Alfarizqi terimakasih atas suport dan pengertiannya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan berkat dan rahmat karunia serta kesempatan yang diberikan-Nya baik berupa kesehatan, kebahagiaan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang”. Shalawat serta salam juga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan juga pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kelak kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaat dari beliau.

Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis capai hingga saat ini tentu berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta masukan dalam menyelesaikan Tesis ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si. Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum. Koordinator Prodi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, sekaligus sebagai dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si. Sebagai dosen pembimbing pertama yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Prodi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi dan bantuan selama proses perkuliahan.
6. Staff Prodi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu proses administrasi selama proses perkuliahan.
7. Nurlaila Nyayu, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Palembang,

Krisnataley selaku koordinator pendidikan inklusi di SMA Negeri 14 Palembang. Serta kepada seluruh informan yang telah membantu dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih telah membantu dan bersedia menceritakan pengalaman serta bersedia untuk diwawancarai. Sehingga penulis mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini.

8. Teman-teman Magister Sosiologi yang telah berbagi ilmu dan juga semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Untuk semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan Tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan tesis ini dikarenakan keterbatasan dari penulis sendiri. Maka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini bisa lebih baik lagi.

Palembang, 23 Desember 2024

Rika Wahyuni
07022682125009

PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 PALEMBANG

RIKA WAHYUNI

ABSTRAK

Pelaksanaan pendidikan inklusi di SMA Negeri 14 Palembang yang menyelenggarakan kelas inklusi bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan salah satu upaya dari pemerintah khususnya Pemerintah Provinsi Sumatera-Selatan dalam memberikan hak pendidikan yang layak bagi anak berkebutuhan khusus agar tidak terjadi ketimpangan sosial dan kesetaraan gender. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana konsep pelaksanaan pendidikan inklusi diterapkan, tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa, serta dampak dari pendekatan inklusi berdasarkan pengalaman terhadap perkembangan akademik dan sosial anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada pengalaman siswa baik ABK maupun non ABK yang mengikuti program pendidikan inklusi di kelas inklusi. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan kunci, informan utama, dan informan pendukung serta observasi langsung di kelas inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi di kelas inklusi menggunakan model kelas reguler (inklusi penuh) yaitu kelas heterogen yang terdiri dari siswa ABK dan non ABK yang belajar bersama-sama dalam satu kelas dengan kurikulum yang sama namun metode yang berbeda dan bervariasi. Selain itu terdapat hambatan dalam penerapan pendidikan inklusi di SMA Negeri 14 Palembang, seperti kurangnya pelatihan khusus untuk guru dan keterbatasan fasilitas, namun program inklusi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan sosial dan emosional anak berkebutuhan khusus dan juga adanya kolaborasi antara guru reguler dan guru pendamping serta dukungan dari orang tua sangat berperan penting dalam keberhasilan pendidikan inklusi. Meskipun pendidikan inklusi masih menghadapi berbagai kendala, program ini dapat menjadi alternatif efektif dalam mewujudkan pendidikan yang lebih adil dan merata bagi semua anak.

Kata Kunci : pendidikan inklusi, kelas inklusi, anak berkebutuhan khusus (ABK)

INCLUSION EDUCATION FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT PALEMBANG 14 STATE HIGH SCHOOL

RIKA WAHYUNI

ABSTRACT

The implementation of inclusive education at SMA Negeri 14 Palembang which holds inclusive classes for children with special needs (ABK) is one of the efforts of the government, especially the South Sumatra Provincial Government, to provide adequate educational rights for children with special needs so that social inequality and gender equality do not occur. The main focus of this research is to understand how the concept of implementing inclusive education is implemented, the challenges faced by teachers and students, and the impact of an experience-based inclusion approach on the academic and social development of children with special needs. The method used in this research is qualitative with a phenomenological approach to the experiences of both ABK and non-ABK students who take part in inclusive education programs in inclusion classes. Data was collected through interviews with key informants, main informants and supporting informants as well as direct observation in inclusion classes. The results of the research show that the implementation of inclusive education in inclusion classes uses a regular class model (full inclusion), namely a heterogeneous class consisting of ABK and non-ABK students who study together in one class with the same curriculum but with different and varied methods. Apart from that, there are challenges in implementing inclusive education at SMA Negeri 14 Palembang, such as a lack of special training for teachers and limited facilities, but the inclusion program has a positive impact on increasing the social and emotional abilities of children with special needs and also provides collaboration between regular teachers and accompanying teachers as well as Support from parents plays a very important role in the success of inclusive education. Even though inclusive education still faces various obstacles, this program can be an effective alternative in realizing a fairer and more equitable education for all children.

Keywords: Inclusive Education, Inclusion Class, Children with Special Needs (ABK).

RINGKASAN

PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 14 PALEMBANG

Karya Tulis Ilmiah Berupa Tesis, 4 Desember 2024

Rika Wahyuni, di Bimbing oleh Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si. dan Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum.

Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

xxxiii+ 199 Halaman, 11 Tabel, 9 Gambar, 7 Lampiran

Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang merupakan salah satu SMA Negeri di Kota Palembang yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera-Selatan untuk melaksanakan pendidikan inklusi. Dasar dari penunjukan ini dikarenakan SMA Negeri 14 Palembang sejak tahun 1995 telah menerima siswa dengan kebutuhan khusus sebagai peserta didik selain itu SMA Negeri 14 Palembang juga telah bekerjasama dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Palembang dalam bentuk MoU untuk membantu memperlancar pelaksanaan pendidikan inklusi sebagai fasilitator dalam pelatihan bagi guru dan sebagai guru pendamping khusus (GPK).

Pada pelaksanaan pendidikan inklusi ini SMA Negeri 6 Palembang membentuk kelas inklusi dengan menggunakan model kelas reguler (inklusi penuh) yaitu kelas heterogen yang terdiri dari siswa ABK dan siswa non ABK yang belajar bersama-sama dalam satu kelas dengan kurikulum yang sama, namun dalam proses pembelajaran digunakan metode yang berbeda dan bervariasi agar kebutuhan siswa ABK dalam pembelajaran dapat terpenuhi. Pelaksanaan pendidikan inklusi pada sekolah inklusi berupaya menciptakan lingkungan setara bagi siswa ABK dan non ABK sehingga siswa menunjukkan kemajuan lebih signifikan dalam keterampilan akademik dan sosial.

Selain itu siswa ABK selama mengikuti pendidikan inklusi banyak mendapatkan pengalaman berharga dalam hal pengembangan sosial, keterampilan hidup maupun akademik. Pengalaman ABK dalam pembelajaran pendidikan inklusi membantu siswa ABK beradaptasi lebih baik dalam mempersiapkan diri untuk berinteraksi di masyarakat. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi SMA Negeri 14 Palembang masih mendapatkan hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia (guru pembimbing khusus) dan belum memadai serta masih banyak stigma sosial tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga baik itu sekolah maupun pihak terkait harus lebih ekstra dalam mensosialisasikan tentang pentingnya pendidikan inklusi di sekolah.

SUMMARY

INCLUSION EDUCATION FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT STATE HIGH SCHOOL 14 PALEMBANG

Scientific Writing in the Form of a Thesis, December 4, 2024

Rika Wahyuni, supervised by Dr. Diana Dewi Sartika, M.Sc. and Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum.

Master of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Sriwijaya University.

xxxiii+ 199 Pages, 11 Tables, 9 Figures, 7 Attachments.

State High School 14 Palembang is one of the State High Schools in Palembang City appointed by the South Sumatra Provincial Education Office to implement inclusive education. The basis for this appointment is because SMA Negeri 14 Palembang since 1995 has accepted students with special needs as students. Apart from that, SMA Negeri 14 Palembang has also collaborated with the Palembang State Special School (SLB) in the form of an MoU to help facilitate the implementation of inclusive education as facilitator in training for teachers and as a special assistant teacher (GPK).

In implementing this inclusive education, SMA Negeri 6 Palembang formed an inclusion class using a regular class model (full inclusion), namely a heterogeneous class consisting of ABK students and non-ABK students who study together in one class with the same curriculum, but in the learning process Different and varied methods are used so that the needs of ABK students in learning can be met. The implementation of inclusive education in inclusive schools seeks to create an equal environment for ABK and non-ABK students so that students show more significant progress in academic and social skills.

Apart from that, during inclusive education students with special needs gain a lot of valuable experience in terms of social development, life skills and academics. ABK's experience in inclusive education learning helps ABK students adapt better in preparing themselves to interact in society. In the implementation of inclusive education at SMA Negeri 14 Palembang there are still obstacles such as a lack of facilities and infrastructure as well as inadequate human resources (special guidance teachers) and there is still a lot of social stigma about children with special needs (ABK) so that both the school and related parties must be extra in socializing the importance of inclusive education in schools.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	xi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
ABSTRAK	xvii
RIKA WAHYUNI	xix
ABSTRACT	xix
RINGKASAN	xxi
SUMMARY	xxiii
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR TABEL	xxviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxx
DAFTAR LAMPIRAN	xxxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Umum	11
1.3.2 Tujuan Khusus	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat teoritis	12
1.4.2 Manfaat praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	13
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.2 Kerangka Pemikiran.....	18
2.2.1 Anak Berkebutuhan Khusus.....	18
2.2.2 Konsep Pendidikan Inklusi	19
2.2.3 Sekolah Inklusi.....	28
2.2.4.Kelas Inklusi	30

2.2.5.Fenomenologi	31
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Lokasi Penelitian	42
3.3 Strategi Penelitian.....	42
3.4 Fokus Penelitian	45
3.5 Jenis Dan Sumber Data	46
3.5.1 Data Primer.....	46
3.5.2 Sumber Data Sekunder.....	47
3.6 Penentuan Informan	48
3.7 Peranan Peneliti	49
3.8 Unit Analisis Data	49
3.9 Teknik Pengumpulan Data	50
3.10 Teknik Pemeriksaan Dan Keabsahan Data.....	51
3.11 Teknik Analisis Data	52
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	53
4.1 Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.1.1 Letak Geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang ..	53
4.1.2 Rencana Pengembangan Sekolah.....	55
4.1.3 Kondisi Subjektif dan Objektif SMA Negeri 14 Palembang	57
4.2 Deskripsi Informan Penelitian.....	59
4.2.1 Informan Kunci	59
4.2.2 Informan Utama	60
4.2.3 Informan Pendukung	61
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	63
5.1 Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 14 Palembang.....	63
5.1.1 Latar Belakang Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 14 Palembang.....	82
5.1.2. Profil Siswa Berkebutuhan Khusus	100
5.1.3 Evaluasi Program dan Kurikulum	105
5.1.4 Faktor Penghambat dan Tantangan Pada Pelaksanaan Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 14 Palembang	110
5.2 Pengalaman siswa ABK Selama mengikuti pendidikan Inklusi di SMA Negeri 14 Palembang.	114

5.3	Motif ABK Selama Mengikuti Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 14 Palembang.....	125
5.4	Tindakan ABK Selama Mengikuti Pendidikan Inklusi di SMA Negeri 14 Palembang.....	132
5.5	Makna Pendidikan Inklusi Bagi ABK Selama Mengikuti Proses Pembelajaran di SMA Negeri 14 Palembang.	135
BAB VI PENUTUP		141
6.1	Kesimpulan	141
6.2	Saran	142
DAFTAR PUSTAKA		145

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	46
Tabel 4. 1 Daftar Nama-Nama Kepala SMA Negeri 14 Palembang	54
Tabel 4. 2 Jumlah Kelas	58
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa.....	58
Tabel 5. 1 Komponen Yang Sudah dimodifikasi Berdasarkan Jenis kelainan ABK Yang Ada di SMA Negeri 14 Palembang.....	74
Tabel 5. 2 Data Sarana dan Prasarana Khusus untuk Mendukung Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Bagi ABK di SMA Negeri 14 Palembang	76
Tabel 5. 3 Data Siswa ABK	86
Tabel 5. 4 Profil Umum Siswa Berkebutuhan Khusus	101
Tabel 5. 5 Daftar Siswa ABK di SMA Negeri 14 Palembang Tahun Ajaran 2023/2024.....	104
Tabel 5. 6 Motif Siswa ABK Selama Mengikuti Pendidikan Inklusi	129

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4. 1 Peta SMA Negeri 14 Palembang.....	53
Gambar 4. 2 Bagan Struktur Tim Manajemen Sekolah Inklusi	57
Gambar 5. 1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Palembang ...	91
Gambar 5. 2 Wawancara Dengan Ibu Krisnataleti Sebagai Koordinator Pendidikan Inklusi SMA Negeri 14 Palembang	97
Gambar 5. 3 Siswa ABK Mengikuti Proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Kelas Bersama-sama Siswa Non ABK di SMA Negeri 14 Palembang	100
Gambar 5. 4 Wawancara Dengan Siswa ABK Slow learner Inisial GV	117
Gambar 5. 5 Wawancara Dengan Siswa ABK Tunadaksa Inisial RH.....	118
Gambar 5. 6 Wawancara Bersama Siswa ABK Tunanetra berinisial AF yang Merupakan Siswa ABK Berprestasi Tingkat Nasional di Bidang Keagamaan.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Dokumentasi Lapangan.....	149
LAMPIRAN 2 Naskah Kerjasama Mou-SLB dengan SMA Negeri 14 Palembang .	150
LAMPIRAN 3 SK Tim Manajemen Sekolah	153
LAMPIRAN 4 Program Kerja Inklusi SMA Negeri 14 Palembang.....	155
LAMPIRAN 5 Surat Izin Penelitian	158
LAMPIRAN 6 Pedoman Wawancara	162
LAMPIRAN 7 Transkrip Wawancara	164

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi seluruh manusia di dunia, pendidikan menjadi sangat penting agar hidup dapat terjamin baik dalam segi finansial, spiritual, emosional, mental, serta sosial. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang menegaskan “Bahwa Tiap warga Negara berhak memperoleh pendidikan”. Maka dari itu menurut Garnida & Sumayyah, (2015) pemerintah Indonesia mewajibkan pendidikan untuk seluruh anak Indonesia, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus tanpa terkecuali untuk mendapatkan hak pendidikan agar terjamin kesejahteraan hidupnya. Hal ini tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, undang-undang tersebut juga memuat aturan tentang pendirian sekolah inklusi yang menjadi salah satu layanan pendidikan bagi anak normal dan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu masalah cukup serius, sangat terlihat dengan jelas terjadinya kesenjangan bagi anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan yang layak. Faktor penyebab hal ini terjadi karena kurangnya pengalaman dan kurangnya kemampuan guru dalam menangani ataupun mengajar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), infrastruktur dan fasilitas yang tidak mendukung dan ramah untuk siswa atau anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dan lain sebagainya. Untuk mengatasi hal ini pemerintah Indonesia meluncurkan program pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan istilah dari UNESCO dan diberi arti *Education for All* yang artinya pendidikan yang ramah bagi seluruh masyarakat di dunia tanpa terkecuali. Hal ini mengacu pada Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Sisdiknas Pasal 11 Ayat 1 bahwa pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah yang ada di seluruh wilayah Indonesia wajib memberikan kemudahan serta layanan yang menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dalam hal ini peraturan pemerintah yang dibuat didukung juga

dengan adanya Pasal 5 Ayat 2 yang berisi: warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, sosial, dan intelektual berhak memperoleh pendidikan khusus.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang segala sistem pengajaran yang dibutuhkan serta memiliki peran pada cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik. Selain sebagai lembaga pendidikan yang memberi ilmu pengetahuan, lembaga pendidikan juga dapat memberikan kemampuan dan bekal untuk hidup yang layak dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan dalam bermasyarakat sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial dan kesetaraan gender.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya pendidikan merupakan hak bagi seluruh manusia tanpa memandang status ekonomi, cacat fisik, usia, ras, warna kulit, jenis kelamin, agama, serta status kebangsaan. Hal ini telah diatur dalam prinsip penyelenggaraan pendidikan pada pasal 4 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 yang menyatakan bahwa pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, nilai kultural dan nilai keagamaan. Tentunya dalam hal ini seluruh warga negara Indonesia memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas, serta dukungan dari pemerintah agar dapat mewujudkan pemerataan pendidikan di seluruh Indonesia. Pada pasal 11 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, berisi tentang kewajiban pemerintah, baik pusat maupun daerah untuk memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang baik dan bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi.

Undang-Undang tersebut sesuai dengan pernyataan UNESCO bahwa setiap manusia tanpa terkecuali wajib dan berhak memperoleh pendidikan yang sama tanpa memandang latar belakang orang tersebut. Selain itu anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) juga akan lebih memilih sekolah inklusi untuk

pendidikannya dibandingkan dengan SLB (Sekolah Luar Biasa) dikarenakan siswa ABK juga ingin berinteraksi sosial dan bergaul dengan anak-anak non ABK atau anak reguler lainnya. Dalam hal ini sistem pendidikan inklusi menjadi salah satu cara agar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) mendapatkan pendidikan dengan baik di sekolah umum dan menambah kemampuan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Pendidikan inklusi merupakan wadah bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dan siswa non ABK atau siswa normal lainnya dalam mengembangkan kemampuan serta potensi mereka dalam mendapatkan hak dan kewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pendidiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusi menyebutkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam lingkungan pendidikan yang sama dengan murid-murid pada umumnya. Hak dan kewajiban dari peserta didik telah diatur didalam peraturan tersebut, dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan ideal bagi siswa-siswa di sekolah inklusi.

Menurut Abdullah & Nandiyah (2013) anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak-anak yang mempunyai keterbatasan, baik itu keterbatasan mental, fisiknya maupun dalam proses sosialnya. Dalam hal ini, biasanya pendidikan anak berkebutuhan khusus disebut Sekolah Luar Biasa atau SLB, (Dermawan, 2013). Namun, pada kenyataannya untuk mendapatkan akses pendidikan khusus di lembaga tersebut sangat sulit ditemukan didaerah-daerah. Oleh karena itu pentingnya program inklusi untuk dapat dilaksanakan diseluruh wilayah Indonesia. Terlebih lagi ketika didalam kehidupan bermasyarakat terdapat anak kebutuhan khusus dan istimewa. Artinya, sebagai orang tua maupun guru hendaknya tidak mengesampingkan pendidikan untuk anak-anak kebutuhan khusus ini. Tetapi harus memberikan motivasi dan semangat dalam meraih pendidikan. Sehingga perkembangan anak tersebut berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Begitu pentingnya program inklusi yang mempunyai kaitan erat dengan prinsip-prinsip dan demokrasi serta hak asasi manusia dalam konteks sosial dan pendidikan bagi anak non ABK maupun anak berkebutuhan khusus.

Kenyataannya bahwa antara inklusi dengan demokrasi dan HAM sangatlah erat, hal ini terlihat dari keadilan dan kesetaraan akses yaitu inklusi dalam konteks pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, selain itu inklusi juga berhubungan erat dengan HAM, karena menyangkut hak setiap individu untuk hidup dengan martabat, kebebasan dari diskriminasi serta hak untuk pendidikan yang memadai. Dalam konteks pendidikan inklusi, implementasi HAM berarti memastikan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan perlakuan yang setara dan hak-hak mereka diakui tanpa terkecuali.

Anak berkebutuhan khusus pada umumnya banyak yang menempuh pendidikan di sekolah luar biasa, yakni sekolah yang diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus yang menyediakan layanan pendidikan yang layak dan ideal bagi anak berkebutuhan khusus. Menurut Ilahi (2013) sekolah luar biasa sangat jarang didirikan di daerah-daerah terpencil, tetapi adanya di ibukota kabupaten (Ilahi, 2013). Pendirian sekolah luar biasa yang tidak merata sampai ke daerah-daerah terpencil mengakibatkan anak-anak yang berkebutuhan khusus menempuh pendidikan disekolah umum, namun dengan fasilitas dan pelayanan yang belum memadai dan layak untuk mendukung pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus agar bisa bergabung menjadi satu dengan anak normal lainnya di sekolah tersebut. Hal ini terkadang mengakibatkan apa yang diharapkan dari orang tua anak berkebutuhan khusus untuk bisa belajar dan berinteraksi sosial di sekolah reguler tidak sesuai harapan karena pelayanan dan fasilitas di sekolah tersebut tidak memenuhi standar pendidikan yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus.

Menurut Ni'matuzaroh (2016) selama ini anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti termarginalkan, terasingkan di masyarakat serta memiliki sedikit kesempatan dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Karena itu, pemerintah berupaya untuk membuat satuan kebijakan dalam pendidikan, yaitu pendidikan inklusi yang diharapkan bisa dan mampu memberikan keadilan pendidikan tanpa diskriminasi bagi anak berkebutuhan khusus dalam bergaul dengan teman sebaya secara normal.

Seiring perubahan dari masa ke masa, pendidikan yang bersifat segregatif dinilai ketinggalan karena dapat menghambat proses interaksi sosial dan

perkembangan serta kemajuan antara anak berkebutuhan khusus (ABK) dengan masyarakat yang ada disekitarnya. Kebanyakan anak-anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah luar biasa yang jauh dari keluarga, saudara, sahabat dan teman sebayanya. Hal ini berakibat tercerabutnya kehidupan sosial dari anak berkebutuhan khusus itu.

Dengan adanya pemisahan pendidikan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus masyarakat sekitar mengakibatkan anak-anak berkebutuhan khusus terasa terasing dan selalu dianggap berbeda, sementara itu kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus dalam bersosialisasi dengan masyarakat menjadi terbatas sehingga timbul rasa ketidaknyamanan karena keberadaannya tidak dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat di sekitarnya dan berdampak terjadinya ketimpangan sosial dan ketidaksetaraan gender dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, agar anak-anak berkebutuhan khusus dapat maju dan berkembang dengan segala kekurangan yang dimiliki, serta setara dengan anak-anak normal lainnya tanpa ketertinggalan dalam tingkat pendidikan, maka perlunya setiap sekolah inklusi untuk melaksanakan inklusi sosial dalam bentuk program SDGs pendidikan, dimana program yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan SDGs dibidang pendidikan yang memastikan pendidikan inklusif dan berkualitas setara, mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua, mempromosikan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan.

Pada program SDGs pendidikan yang didalamnya terdapat inklusi sosial, yang menurut Walker et al (2011) bahwa inklusi sosial sebagai penerimaan masyarakat terhadap penyandang disabilitas di lingkungan sekolah, pekerjaan dan komunitas. Definisi ini mengalihkan pada sikap subyektif anak normal terhadap anak berkebutuhan khusus dan tentunya hal ini bisa kita dapatkan di dunia pendidikan yaitu, sekolah sebagai tempat atau wadah pencipta dan pencetak generasi muda yang membawa banyak perubahan yang nyata dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan pendidikan pun akan menjadi tumpuan upaya pemerintah untuk mendorong pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan berkelanjutan dalam era Sustainable Development Goals (SDGs) hingga tahun 2030. Peningkatan pendidikan bagi masyarakat Indonesia akan memacu

pencapaian terhadap tujuan dan sasaran lainnya dalam 17 point SDGs, terutama untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia. Sehingga diharapkan peran pendidikan mampu meningkatkan daya saing Indonesia dalam mendukung SDGs. Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) pendidikan menjadi faktor kunci yang memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial, mendorong inklusivitas, dan memastikan kesetaraan akses bagi semua.

Dalam hal ini agar tujuan pendidikan dalam meningkatkan daya saing bagi generasi muda khususnya anak berkebutuhan khusus setingkat SMA/SMK maka perlu adanya pendidikan inklusi yang menjembatani dan memberikan peluang untuk maju dan berkembangnya seseorang dalam masyarakat khususnya anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini ada prinsip tidak meninggalkan seorangpun dibelakang (*leave no one behind*) yang mana merupakan janji sentral dan transformatif dari agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan dan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's) "*Leave no one behind*" tidak hanya menjangkau yang termiskin dari yang miskin tapi juga memerangi segala bentuk diskriminasi yang terus-menerus termasuk diskriminasi gender yang membuat individu, keluarga, dan seluruh komunitas terpinggirkan dan dikucilkan, hal ini pun terjadi pada anak berkebutuhan khusus yang mengalami banyak hambatan dalam mengakses layanan publik, sumberdaya dan kesempatan yang setara, bukan hanya kebetulan atau kurangnya sumberdaya melainkan akibat dari Undang-Undang, kebijakan, dan praktik sosial yang diskriminatif membuat kelompok orang tertentu yang termasuk dalam kelompok rentan dan difabel semakin tertinggal.

Pada konteks SDGs-4 ini, "*leave no one behind*" mengacu pada kewajiban bagi setiap negara untuk memastikan bahwa warga negaranya tidak akan terlupakan, tertinggal, ataupun terpinggirkan dari haknya untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Dalam hal ini tentunya bukan hanya mereka yang kaya dan tinggal diperkotaan, tetapi siapapun dan di pelosok manapun, bahwa setiap warga negara sama-sama mempunyai hak atas pendidikan berkualitas yang harus dijamin negara. Dalam hal ini juga kesetaraan GEDSI (kesetaraan gender, disabilitas dan inklusi sosial) menjadi landasan penting untuk mencapai target

pembangunan berkelanjutan empat (SDGs-4). Hal ini pun berkaitan dengan hak asasi manusia (HAM) diatur dalam pasal 4 ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokrasi dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Oleh karena itu pendidikan inklusi merupakan bentuk tanggungjawab pemerintah dalam memenuhi dan menghormati hak asasi manusia.

Menurut Ni'matuzaroh, (2016) sekolah luar biasa (SLB) dan homeschooling merupakan lembaga pendidikan yang selama menjadi akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam menimba ilmu, ditempatkan anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah luar biasa (SLB) dan homeschooling, terpisah dengan sekolah formal. Hal ini berdampak pada kondisi sosial anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi dengan masyarakat. Frekuensi anak berkebutuhan khusus (ABK) bertemu langsung dengan lingkungan masyarakat menjadi sangat sempit dan sedikit sehingga mereka hanya menjalin pertemanan dan bersosialisasi dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Dalam hal ini secara tidak langsung partisipasi anak berkebutuhan khusus terhadap lingkungan masyarakat sangat sedikit, sehingga membuat mereka sulit berinteraksi dengan masyarakat dikemudian hari.

Hal tersebut semakin mengarahkan betapa pentingnya sekolah inklusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah inklusi yang dimaksud adalah institusi pendidikan yang memberikan pengajaran kepada siswa umum dan anak berkebutuhan khusus dalam satu sekolah dan satu kelas dan bagi sekolah menengah umum yang mempunyai program untuk membuka pelayanan pendidikan inklusi tentunya harus paham dan mempelajari terlebih dahulu tentang pendidikan luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Teknik dan metode guru dalam memberikan pengajarannya tentunya juga harus berbeda dan pengajar yang menangani anak berkebutuhan khusus tentunya juga harus memiliki pengetahuan serta wawasan tentang anak berkebutuhan khusus. Jika sekolah menengah umum menerima anak berkebutuhan khusus maka, semua sarana prasarana sekolah harus bisa digunakan dan di akses oleh anak berkebutuhan khusus agar dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus mudah dalam

beradaptasi dan berinteraksi pada lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, Permendiknas RI Nomor 70 tahun 2009 “Mewajibkan Pemerintah baik Kota ataupun Kabupaten menerapkan program pendidikan inklusi ini di tingkat SD, SMP, dan SMA dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan hak pendidikannya”.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga berupaya agar terbentuk pendidikan inklusi dengan menerbitkan Peraturan Daerah Provinsi Sumsel Nomor 4 tahun 2013 Pasal 6 Ayat (2) berisi tentang: “Pemerintah Kota atau Kabupaten wajib mengembangkan satuan pendidikan regular menjadi satuan penyelenggaraan pendidikan Inklusi” agar anak berkebutuhan khusus tidak susah untuk mencari sekolah khusus agar memperoleh pendidikan maupun kesejahteraan hidup untuk bisa bergaul dan bersosialisasi dengan anak normal lainnya dan sekarang sekolah inklusi telah diterapkan di kota Palembang di tingkat SMA yaitu, di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang.

Dengan adanya kebijakan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan untuk mengadakan sekolah inklusi di sekolah umum, yang di buat melalui Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor. 57 Tahun 2014 tentang pelaksanaan peraturan daerah Nomor 4 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif ramah anak maka, diharapkan agar anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang sama dengan anak-anak lainnya dalam mendapatkan ilmu serta bersosialisasi dengan baik, dan mampu menciptakan perubahan yang nyata dengan setaranya hak dan kewajiban antara anak berkebutuhan khusus dan anak non ABK.

Dari beberapa sekolah umum menengah atas yang ada di kota Palembang, peneliti menemukan terdapat anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah umum tanpa ada fasilitas yang mendukung anak-anak berkebutuhan khusus agar lebih nyaman dan mudah dalam beraktifitas di sekolah, selain itu masih ada dari masyarakat atau orang tua siswa reguler untuk yang belum bisa menerima ketika anak-anak mereka harus berkumpul dan menjadi satu dengan anak berkebutuhan khusus, karena mereka menganggap bahwa ketika anak-anak berkebutuhan khusus bergabung menjadi satu dengan anak-anak normal dan berinteraksi sosial maka anak-anak berkebutuhan khusus hanya akan mengganggu

dan menyulitkan siswa normal lainnya dalam berinteraksi dan berkembang.

Maka dari itu, begitu pentingnya pemerintah untuk mengadakan pendidikan inklusi di sekolah inklusi, yang tentunya sekolah inklusi tersebut diharapkan berperan penting dalam pendidikan inklusi baik bagi siswa berkebutuhan khusus sebagai bekal mereka nantinya ketika masuk kedalam lingkungan masyarakat. Karena itu dalam hal ini khususnya pemerintah kota Palembang telah menunjuk sekolah SMA Negeri 14 Palembang. Berdasarkan informasi dari pihak terkait, bahwa SMA Negeri 14 Palembang telah mengimplementasikan pendidikan inklusif sejak tahun 1995 dan ada beberapa anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sana, tentunya dengan sarana prasarana yang mendukung untuk anak berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah tersebut. maka dari itu peneliti merasa tertarik mengetahui bagaimana pendidikan inklusi dikelas inklusi bagi ABK di SMA Negeri 14 Palembang dilihat melalui perseptif peserta didik serta keadaan anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan kesetaraan dalam pemenuhan hak pendidikannya, jika dilihat, dari kebijakan pemerintah tentunya diharapkan pelaksanaan pendidikan inklusi dikelas inklusi bagi siswa yang bersekolah di sekolah inklusi terutama anak berkebutuhan khusus bisa meningkatkan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan sesuai harapan.

Dalam hal ini, peneliti melihat faktor utama yang sangat mendukung dan bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pelaksanaan pendidikan inklusi dikelas inklusi bagi siswa ABK baik itu pembelajaran akademik maupun non akademik. Di SMA Negeri 14 Palembang, pembelajaran yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus dari segi materi sama dengan materi yang juga didapatkan oleh siswa non ABK, namun ada perbedaan yang mendasar dari hal metode dan strategi yang digunakan pada anak berkebutuhan yang tentunya membutuhkan perhatian khusus.

Pada proses pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 14 Palembang menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip *education for all*. ABK belajar bersama dengan anak-anak normal lainnya pada kelas reguler dengan kelas dan guru yang sama juga. Namun yang menjadi perbedaan ada guru khusus yang bertugas untuk mendampingi siswa ABK yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus, membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak ABK. Model pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus oleh guru di sekolah, ditujukan agar siswa mampu berinteraksi terhadap lingkungan sosial. Pembelajaran tersebut disusun secara khusus melalui kemampuan diri siswa yang didasarkan pada kurikulum K13 dan kurikulum merdeka yang dibuat fleksibel.

Dalam hal ini tentunya dengan adanya pendidikan inklusi yang dijalankan di sekolah khususnya di Kota Palembang Sumatera Selatan yaitu, SMA Negeri 14 Palembang maka, diharapkan tujuan pendidikan inklusi dapat terwujud dan terlaksana, diantara tujuan dari kelas inklusi dalam konsep pendidikan inklusi adalah mewujudkan pendidikan yang menghargai keberagaman, menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak diskriminatif, meningkatkan rasa percaya diri seluruh peserta didik dan menumbuhkan rasa toleransi terhadap keberagaman.

SMA Negeri 14 Palembang sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi di sekolahnya, mengakui bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi dirinya sendiri dan menggapai prestasi. SMA Negeri 14 Palembang melaksanakan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah reguler lainnya, karena menampung dan menerima peserta didik berkebutuhan khusus (ABK). Dalam penanganan siswa berkebutuhan khusus SMA Negeri 14 Palembang melakukan berbagai inovasi agar siswa berkebutuhan khusus dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Hal ini juga dilakukan untuk memberikan kesadaran terhadap masyarakat bahwa siswa berkebutuhan khusus juga bisa bersekolah di sekolah umum, bukan hanya di sekolah khusus seperti SLB. SMA Negeri 14 Palembang juga memberikan fasilitas dan guru pendamping kelas untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas. Selain itu terdapat beberapa permasalahan yaitu terdapat beberapa guru yang masih belum paham dengan adanya pendidikan inklusi karena merupakan guru baru, sehingga dalam pembelajaran di kelas belum menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar dikelas inklusi.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan inklusi di kelas inklusi untuk ABK di SMA Negeri 14 Palembang, lebih lanjut guna memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan inklusi di kelas inklusi, membuka wawasan bahwa anak berkebutuhan khusus juga dapat bersekolah di sekolah umum yaitu, sekolah inklusi bersama anak-anak non ABK dan meningkatkan kemandirian bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK) untuk bersosialisasi di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pendidikan inklusi bagi siswa ABK di SMA Negeri 14 Palembang dilihat melalui perspektif peserta didik. Dari rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan inklusi dijalankan di SMA Negeri 14 Palembang?.
2. Bagaimana pengalaman bagi siswa ABK selama di SMA Negeri 14 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mengetahui bagaimana pendidikan inklusi di sekolah inklusi SMA Negeri 14 Palembang yang dilihat melalui perspektif peserta didik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan inklusi SMA Negeri 14 Palembang.
2. Untuk menganalisis pengalaman siswa ABK selama belajar di SMA Negeri 14 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan mendapatkan hasil yang bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam bidang sosial dan pendidikan, serta dapat berguna untuk dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang yang mana berhubungan dengan pendidikan inklusi di sekolah inklusi pada pengalaman belajar siswa ABK untuk lembaga sekolah yang sedang merintis melaksanakan pendidikan inklusi.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada

1. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara pelaksanaan pendidikan di kelas inklusi di sekolah inklusi dengan berbagai macam metode dan strategi.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang dapat diambil manfaatnya bagi pembaca dan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya serta memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat terkait pendidikan inklusi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, & Nandiyah. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 25(86), 1–10.
- Apriliani, A. R. (2018). *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Kelas I di Sekolah Inklusi MI Salafiyah Kebarongan*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Ardianto, E. (2011). *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. (2002). *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. Sage Publication.
- Creswell, J. (2019). Research Design Fourth Edition. California: Sage Publication. In *English Language Teaching* (Vol. 12, Issue 5). Canadian Center of Science and Education.
- Dasar, M. P. (2019). *Di SD Negeri Ambarawa oleh Putri Retnoasih*.
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikolog*, VI(2), 886–897.
- Diahwati, R., Hariyono, H., & Hanurawan, F. (2016). Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1612–1620.
- Diantika, R., Hufad, A., & Achdiani, Y. (2020). Lingkungan Inklusi dan Kemampuan Bersosialisasi: Studi Terhadap Pola Pertemanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *SOSIETAS*, 10(1), 765–769.
- Febriani, E. (2014). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Dengan Metode Bermain Peran Di PAUD AZ-Zahra Kabupaten Kepahiang. *Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu*.
- Garnida, D., & Sumayyah, D. (2015). *Pengantar pendidikan inklusif*.
- Handayani, I. M. (2013). Interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SDN 016 / 016 Inklusif Samarinda (studi kasus anak penyandang autisme). *Sosiatri-Sosiologi*, 1(1), 1–9.
- Heward, W. L., & Orlansky, M. D. (1992). *Exceptional children: an introductory survey of special education*. New York.
- Hidayati, A. (2017). *Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus untuk peningkatan kemampuan berinteraksi sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan inklusif: konsep dan aplikasi*.
- Kustawan, D., & Hermawan, B. (2013). *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. Luxima.
- Mangunsong, F. (2009). Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus. *Depok: LPSP3 UI*.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F. A. (2020). *Peran Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 117709 Dalam Mengembangkan Bakat Anak Disabilitas Di Kelurahan Sioldengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu*. UMSU.

- Ni'matuzaroh, Y. N. (2016). *Individu Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif. Universitas Muhammadiyah Malang.*
- Noviandari, H., & Huda, T. F. (2018). Peran sekolah dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di SDLB PGRI Bangorejo Banyuwangi. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5(1), 29–37.
- O'neil, J. (1994). *Can Inklusion Work? A Conversation with jim Kauffman and Mara Sapon-Shevin.*
- Retnoasih, P., Rachman, M., & Raharjo, T. J. (2019). Social Interaction Patterns in Inclusive Education of Elementary School. *Journal of Primary Education*, 8(5), 236–242.
- Rose, R., and Howley, M. (2007). *No TitleThe Practical Guide to Special Educational Needs in Inclusive Primary Classrooms.* SAGE Publication Ltd.
- Schutz, A. (1967). *The Phenomenology Of The Social World.* Illinois. Northwestern University Press
- Wild, W., (Schutz, Alfred dalam John 1967). *The Phenomenology of the Social World.* Illinois. Northon University Press
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial.* PT Refika Aditama.
- Skjorten, M. (2001). *Towards inclusion and enrichment,*. Artikel in Johnsen.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi: suatu pengantar.*
- Stainback, W., & Stainback, S. (1990). *Support networks for inclusive schooling: Interdependent integrated education.* PH Brookes Pub. Co.
- Sugiarti, R. (2017). *Interaksi Sosial Anak Normal dengan Berkebutuhan Khusus pada Proses Pembelajaran di SDN Inklusif Benua Anyar 4 Banjarmasin Kalimantan Selatan.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Alfabeta.
- Sulfianti, S., Dewi, E. M. ., & Firdaus, F. (2022). Penyesuaian Sosial Siswa Reguler Di Sekolah Inklusi. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 311–320.<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/PESHUM/article/view/442%0Ahttp://ulilalbabinstitute.com/index.php/PESHUM/article/download/442/362>
- Sunardi. (2005). *Kecenderungan dalam pendidikan luar biasa.* Depdikbud.
- Tarmansyah, S. (2007). *Inklusi: Pendidikan Untuk Semua. Jakarta Dep. Pendidik. Dan Kebud. RI.*
- Ulfah, I. M. (2015). Interaksi Sosial Peserta Didik Autis di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(1), 1–8.